

BAB 1

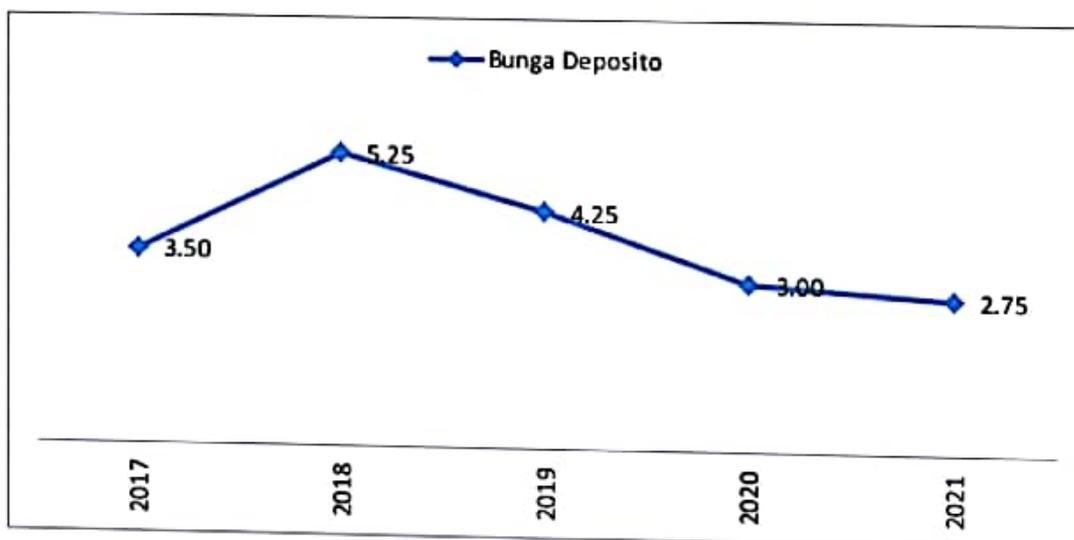
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia perekonomian, lembaga perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara, tidak hanya sebagai perantara finansial tetapi juga sebagai pihak yang membatasi, menilai dan mendistribusikan resiko yang berkaitan dengan berbagai kegiatan finansial. Pada peran ini memungkinkan terjadinya keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan resiko yang dihadapi. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Definisi tersebut menjelaskan salah satu fungsi bank sebagai financial intermediary. Lembaga perbankan adalah lembaga yang memiliki potensi untuk menghimpun dana masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dana pihak ketiga, yang terdiri atas tabungan (*saving account*), giro (*demand deposit*), dan deposito (*time deposit*). Setelah dikeluarkannya kebijakan deregulasi sektor perbankan, banyak bank berdiri dan diberikan kebebasan dalam menetapkan suku bunga deposito, bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Hal tersebut mendorong pesatnya pertumbuhan dan pihak ketiga yang terhimpun dari Masyarakat.

Bagi sebuah bank, tersedianya dana menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi intermediasinya, ketika dana tidak tersedia maka fungsi bank sebagai lembaga keuangan tidak dapat berjalan. Bank konvensional merupakan bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, serta usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek. Daya tarik bagi masyarakat yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk simpanan deposito adalah suku bunga deposito yang ditawarkan serta tanpa biaya administrasi. Suku bunga deposito menawarkan tingkat pengembalian dari dana yang disimpan dalam periode tertentu. Menurut Andika (2019) menyatakan bahwa deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut. Semakin besar jumlah total deposito, semakin besar bunga yang akan diperoleh. Adapun perkembangan bunga deposito yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1
Deposito Bank Syariah

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada bunga deposito, dari 3,50% pada tahun 2017 menjadi 5,25% pada tahun 2018. Ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, bank menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk menarik lebih banyak depositan atau karena kondisi ekonomi yang mendorong peningkatan suku bunga. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2018, bunga deposito mengalami penurunan menjadi 4,25% pada tahun 2019. Penurunan suku bunga berlanjut hingga tahun 2020, di mana bunga deposito turun menjadi 3,00%. Ini bisa jadi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang lebih lemah pasca Covid. Penurunan suku bunga deposito berlanjut hingga 2,75% pada tahun 2021.

Deposito mudharabah di pengaruhi oleh inflasi, kurs dan suku bunga. Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Inflasi ada dimana saja dan selalu mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil, Dornbusch dan Fischer, (2001). Inflasi terjadi ketika tingkat harga naik dan kenaikan harga ini bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produknasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomimenurun.

Ditengah peningkatan inflasi global, Inflasi Indonesia relatif terkendali dibandingkan dengan beberapa negara yang terus mengalami peningkatan inflasi akibat *supply-demand imbalance* dan krisis energi, misalnya Singapura sebesar 3,8%, Euro Area sebesar 4,9% dan Amerika Serikat sebesar 6,8% pada November 2021. Laju inflasi Indonesia pada tahun 2021 masih terkendali pada

level yang rendah dan stabil, serta berada di bawah kisaran target sebesar $3\pm 1\%$ yang telah ditetapkan. Realisasi inflasi pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,87% atau naik dari realisasi tahun 2020 yang sebesar 1,68%. Hasil pengendalian ini tidak terlepas dari koordinasi yang kuat antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga, (Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, 2022).

Hasil penelitian Anwar (2018) Iskandar dan Firdaus (2014), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap deposito. Saputra dan Wahidahwati (2019), Muliawati dan Maryati (2016), menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito.

Selanjutnya faktor kedua yaitu kurs atau nilai tukar. Tandelilin (2011) berpendapat bahwa penguatan nilai tukar rupiah terhadap matauang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Menurut Anwar (2018), Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga mempengaruhi jumlah dana deposito mudharabah. Adanya virus Covid-19 di Indonesia pada awal-awal tepatnya pada bulan maret 2020, terlihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika meningkat cukup tinggi hingga mencapai 16.400 rupiah. Tetapi setelah menyentuh titik tertinggi pada saat pandemic, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengalami penurunan Kembali dan hingga agustus 2021 nilai tukar rupiah tersebut terjaga di tingkat Rp 14.000 dan tidak menembus ke angka Rp 15.000.

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko berusaha yang

akan direspon oleh dunia usaha dengan menitipkan uangnya pada bank syariah. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah termasuk didalamnya deposito mudharabah.

Hasil penelitian Anwar (2018) dan Iskandar dan Firdaus (2014) menyimpulkan hasil penelitiannya kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah sementara hasil penelitian Muliawati dan Maryati (2016) menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Selain itu, suku bunga juga menjadi salah satu penentu deposito bank syariah. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Biasanya suku bunga diekspresikan sebagai persentase pertahun yang dibebankan atas uang yang dipinjam.

Hasil penelitian Saputra dan Wahidahwati (2019), Anwar (2018) dan Muliawati dan Maryati (2016), menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito. Sementara hasil penelitian Iskandar dan Firdaus (2014), kurs tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Deposito Perbankan di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besarkahinflasi berpengaruh terhadap Deposito Perbankan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
2. Seberapa besarkahNilai Tukar berpengaruh terhadap Deposito Perbankandi Indonesiadalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Seberapa besarkahSuku Bunga berpengaruh terhadap Deposito Perbankan di Indonesiadalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap Deposito Perbankandi Indonesiadalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Tukar terhadap Deposito Perbankandi Indonesiadalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga terhadap Deposito Perbankandi Indonesiadalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh Inflasi, kurs dan Suku Bunga Terhadap Deposito perbankan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan dibidang pembangunan ekonomi sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- 2 Bagi pemerintah, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan deposito perbankan.
- 3 Bagi Bank, diharapkan menjadi suatu pertimbangan daalam penentuan tingkat suku bunga, sehingga akan meningkatkan jumlah simpanan serta dapat memicu peningkatan deposito